

Analisis Struktur Modal pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI 2019-2021

Alya Ardianti Lahfah¹, Fathia Kurnia Muliana², Lenirra Indri Supriatna³, Dwi Urip Wardoyo⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom Bandung

E-mail: alyardiantilahfah@gmail.com¹, kurniafathia@gmail.com², lenirraaandri@gmail.com³, dwiurip@gmail.com⁴

Article History:

Received: 30 Januari 2023

Revised: 05 Februari 2023

Accepted: 07 Februari 2023

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling dan ditetapkan 16 perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.

Keywords: Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal

PENDAHULUAN

Saat ini, setiap perusahaan diharuskan untuk dapat melakukan persaingan usaha yang semakin ketat. Kondisi persaingan yang sulit ini disebabkan oleh perkembangan perekonomian yang juga semakin pesat dan akhirnya menuntut perusahaan untuk dapat beradaptasi terhadap penyesuaian yang baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Penyesuaian yang berasal dari internal perusahaan dapat berupa penyesuaian dari struktur modal perusahaan (Muntahanah et al., 2022). Hal ini bertujuan agar perusahaan tetap dapat bertahan dengan persaingan yang dihadapi.

Setiap perusahaan memiliki satu tujuan, yaitu untuk mendapatkan profit dari hasil usahanya. Dalam mencapai tujuannya, perusahaan pasti akan mengalami berbagai masalah, salah satunya yang berkaitan dengan modal. Modal merupakan suatu aset utama yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan bisnis yang biasanya didapat dari pemilik perusahaan maupun investor. Modal menjadi faktor pendukung jalannya kegiatan operasional perusahaan menuju keberhasilan, penting bagi perusahaan dalam memperhatikan struktur modalnya. Modal perusahaan yang didapat dari utang adalah hal yang dapat berdampak positif jika manajer keuangan dapat dengan bijak dan proporsional dalam menggunakan utang tersebut, tetapi dapat berakibat buruk jika manajer tidak proporsional dalam menentukan proporsi utang, seperti terjadinya beban bunga dari utang yang lebih tinggi dibandingkan keuntungan perusahaan.

Struktur modal merupakan keputusan keuangan yang berkaitan dengan modal, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa yang digunakan oleh perusahaan (Anjarwati et

al., 2022). Struktur modal dapat dikatakan optimal jika perbandingan antara penggunaan modal sendiri dan pinjaman jangka panjang, kombinasi yang seimbang dalam menentukan modal yang dipilih akan menghasilkan struktur modal yang optimal yang mampu menjadi pondasi kuat bagi perusahaan untuk terus berkembang (Zahro et al., 2022). Komposisi dari utang jangka panjang, saham preferen, dan saham umum merupakan struktur modal perusahaan yang akan memengaruhi biaya modal secara keseluruhan. Maka dari itu, manajer harus memahami faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi struktur modal perusahaan yang akan memengaruhi biaya modal secara keseluruhan. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi struktur modal pada perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

LANDASAN TEORI

Dalam *Trade-Off Theory* atau yang juga dikenal teori pertukaran dikemukakan oleh Myers pada tahun 1984 yang menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan hutang sebagai struktur permodalan untuk meningkatkan nilai para pemegang saham karena adanya *tax shield* dan dianggap mampu mengurangi *agency cost* dari *stakeholders*, sehingga membentuk aset yang optimal dan menghindari potensi kebangkrutan. Perusahaan lebih memilih berhutang sebagai sumber pendanaan dalam struktur modal karena yakin akan mampu melunasi kewajiban hutangnya di masa depan (Hertanti & Wardianto, 2022). Asumsi dasar dalam *Trade-Off Theory* yaitu adanya asimetri yang menjelaskan penetapan keputusan struktur modal yang ditetapkan oleh suatu perusahaan dari informasi yang dimiliki oleh manajer keuangan dalam perusahaan yang nantinya perusahaan bisa menyampaikan informasinya kepada publik (Muntahanah et al., 2022).

Ketika manajer keuangan suatu perusahaan memutuskan untuk menggunakan pendanaan dari sumber internal perusahaan itu sendiri maka dapat menimbulkan *opportunity cost* (biaya peluang). *Opportunity cost* merupakan *cost* yang direlakan ketika memilih satu dari berbagai alternatif peluang untuk memperoleh keuntungan. Apabila perusahaan menetapkan pendanaan berupa dana internal maka *opportunity cost* akan meningkat sehingga timbul penggunaan *retained earnings*, dengan penggunaan *retained earnings* (laba ditahan) tersebut akan berdampak pada terjadi atau tidaknya pembagian dividen perusahaan kepada para *stakeholders*. Hal tersebut sejalan dengan *Pecking Order Theory* ketika manajer perusahaan memutuskan untuk lebih menggunakan pendanaan berasal dari modal internal dalam bentuk *retained earnings*, alternatif selanjutnya hutang, dan alternatif terakhir yaitu menerbitkan saham (Anjarwati et al., 2022). Menurut Singh dan Hamid pada tahun 1995 *Pecking Order Theory* menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang lebih kecil justru mempunyai tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Dalam prakteknya perusahaan mempunyai strateginya masing-masing dalam penggunaan modal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian jenis kuantitatif. Objek penelitian ini yaitu pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dengan total 16 perusahaan. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*,

yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria penilaian yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini sebagai berikut: 1) perusahaan asuransi yang tercatat pada laporan Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 2) perusahaan asuransi yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs resmi dari Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id.

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti modal yang dimiliki semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya, rumus DER dapat dihitung sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA) merupakan ukuran kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi likuid atau tidak. Likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan merupakan tingkatan kekayaan suatu perusahaan, yang menunjukkan kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode yang ditunjukkan melalui kapasitas modal, kapasitas tenaga kerja dan kapasitas produksi. Ukuran perusahaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Assets}$$

Analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan pendekatan data panel, digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen struktur modal. Data panel yaitu gabungan antara *time series* dengan *cross section*, dengan periode yang diambil selama 3 (tiga) tahun yaitu 2019-2021. Data *time series* merupakan data dengan instrumen dan objek sama yang dikumpulkan beberapa kali dalam kurun waktu relatif sama, sedangkan data *cross section* merupakan data dengan instrumen dan objek yang sama atau berbeda yang dikumpulkan dalam kurun waktu yang berbeda (Sugiyono, 2022). Teknik pengolahan data yang digunakan adalah aplikasi *E-Views* 12.

Sebelum melakukan analisis regresi data panel, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan tidak ada masalah statistik pada model regresi. Uji asumsi klasik pada data panel terdiri dari pengujian multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Rumus yang digunakan dalam analisis data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Profit1}_{it} + \beta_2 \text{Likuid2}_{it} + \beta_3 \text{UK3}_{it} + \mu_i + \nu_t$$

Keterangan:

Y	= Struktur Modal
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
Profit1	= Profitabilitas
Likuid2	= Likuiditas
UK3	= Ukuran Perusahaan
μ	= Unit <i>Cross Section</i>
t	= Periode Waktu

Menurut Basuki dan Prawoto (2016) terdapat 3 pendekatan yang dapat dilakukan dalam mengestimasi model regresi data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Adapun pengujian yang dapat dilakukan dalam menentukan model terbaik dalam mengestimasi regresi data panel yaitu 1) Uji *Chow*, pengujian untuk mengetahui model yang lebih baik digunakan antara CEM atau FEM; 2) Uji *Hausman*, pengujian untuk mengetahui model yang lebih baik digunakan antara FEM atau REM; 3) Uji *Lagrange Multiplier*, pengujian untuk mengetahui model yang lebih baik digunakan antara CEM atau REM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Data Panel *Fixed Effect*

Berdasarkan hasil pengujian model regresi data panel, maka model yang tepat untuk digunakan dalam regresi data panel ini adalah Model *Fixed Effect*. Berikut hasil uji Model *Fixed Effect*:

Tabel. 1. Uji Regresi Data Panel Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: DER
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/04/23 Time: 16:42
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-551.6616	252.4942	-2.184848	0.0371
ROA	1.055477	1.668068	0.632754	0.5319
CR	-0.004489	0.021012	-0.213632	0.8323
SIZE	0.378316	0.138011	2.741200	0.0104

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	24.84085	R-squared	0.922357
Mean dependent var	139.9605	Adjusted R-squared	0.874165
S.D. dependent var	90.09209	S.E. of regression	31.95863
Akaike info criterion	10.05452	Sum squared resid	29619.26
Schwarz criterion	10.79521	Log likelihood	-222.3086
Hannan-Quinn criter.	10.33443	F-statistic	19.13909
Durbin-Watson stat	2.093609	Prob(F-statistic)	0.000000

Tabel. 2 Descriptive Statistics

	ROA (X1)	CR (X2)	SIZE (X3)	DER (Y)
N	48	48	48	48
Minimum	(19,829)	104	779,393	14,365
Maximum	7,674	2019,9	2806,799	425,564
Mean	1,819	260,150	1826,171	139,961
Std. Deviation	4,556	307,285	690,909	90,092

Berdasarkan pada hasil uji Model *Fixed Effect* yang terdapat pada tabel 1, sehingga dapat ditentukan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = (\text{Koefisien masing-masing perusahaan}) - 551,6616 + 1,055477 \text{ profitabilitas} - 0,004489 \text{ likuiditas} + 0,378316 \text{ ukuran perusahaan} + e$$

Hasil uji model *Fixed Effect* menunjukkan bahwa struktur modal terbesar didapat oleh perusahaan Asuransi Harta Aman Pratama (AHAP) pada tahun 2021 sebesar 425,564 dan struktur modal terkecil terdapat pada perusahaan Paninvest (PNIN) pada tahun 2021 sebesar 14,365. Persamaan regresi data panel dari tabel 1 diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -551,6616 artinya jika profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka nilai struktur modal (Y) sebesar -551,6616 (konstan).
2. Profitabilitas (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 1,055477 yang berarti profitabilitas berpengaruh positif antara profitabilitas (X1) dengan struktur modal (Y).

Maka setiap kenaikan satu satuan profitabilitas (X1) akan mengakibatkan kenaikan terhadap struktur modal (Y) sebesar 1,055477 satuan.

3. Likuiditas (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,004489 yang berarti likuiditas berpengaruh negatif antara likuiditas (X2) dengan struktur modal (Y). Maka setiap kenaikan satu satuan likuiditas (X2) akan mengakibatkan penurunan terhadap struktur modal (Y) sebesar -0,005589 satuan.
4. Ukuran perusahaan (X3) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,378316 yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif antara ukuran perusahaan (X3) dengan struktur modal (Y). Maka setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan (X3) akan mengakibatkan kenaikan terhadap struktur modal (Y) sebesar 0,378316 satuan.

Uji Hipotesis

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Pada tabel 1 memperlihatkan bahwa nilai *R-squared* sebesar 0,922 atau 92,2 persen. Hasil tersebut memiliki arti bahwa hanya 92,2 persen variasi variabel terikat yaitu struktur modal dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya 7,8 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil analisis kesesuaian model (Uji F) pada tabel 1 menunjukkan bahwa besarnya nilai F untuk pengujian secara simultan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang ada pada model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan yaitu: terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 1 uji statistik F pada model *Fixed Effect*, maka didapat nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,0000. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai probabilitas F-statistic lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas terdapat pengaruh simultan yang signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 1 uji parsial (t) diperoleh hasil sebagai berikut: Profitabilitas (X1) memiliki t-statistik sebesar $0,5319 \geq 0,05$ maka profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal. Likuiditas (X2) memiliki t-statistik sebesar $0,8323 \geq 0,05$ maka likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan (X3) memiliki t-statistik sebesar $0,0104 \leq 0,05$ maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 1, uji t-statistik pada model *fixed effect*, ternyata nilai probabilitas t-statistik dari setiap variabel bebas $> 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat signifikan pada setiap variabel bebas terhadap struktur modal.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5319 yang mana lebih besar dibanding 0,05 (taraf signifikan). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada 16 perusahaan asuransi yang tercatat di BEI pada periode tahun 2019-2021, ini disebabkan karena perusahaan asuransi tidak memperhatikan besar kecil profit yang diperoleh

(Poetri & Sugijanto, 2022). Apabila profitabilitas dalam operasional perusahaan rendah maka perusahaan cenderung lebih besar menerapkan tingkat hutang daripada perusahaan dengan profitabilitas tinggi karena dana internalnya besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fanny & Hanbo, 2022) dan (MB & Suwitho, 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti jika terdapat penambahan profitabilitas dalam perusahaan tidak secara langsung akan mempengaruhi struktur modal. Berdasarkan *pecking order theory*, teori ini berasumsi perusahaan lebih sering menggunakan pendanaan dari operasionalnya. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar profitabilitas perusahaan maka struktur modalnya akan semakin rendah (Nurdiyana & Nur, 2021).

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, likuiditas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8323 yang mana lebih besar dibanding 0,05 (taraf signifikan). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada 16 perusahaan asuransi yang tercatat di BEI pada periode tahun 2019-2021, yang berarti perusahaan dengan tingkat likuiditas besar kemungkinan pendapatannya kecil sehingga struktur lebih kecil yang terdiri dari penggunaan hutang (Fanny & Hanbo, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fanny & Hanbo, 2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan *pecking order theory*, teori ini menyatakan bahwa perusahaan yang memaksimalkan labanya cenderung rendah penggunaan hutang dalam struktur modalnya karena perusahaan yang likuiditas tinggi berarti memiliki dana internal yang besar.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0104 yang mana lebih kecil dibanding 0,05 (taraf signifikan). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal pada 16 perusahaan asuransi yang tercatat di BEI pada periode tahun 2019-2021, berarti perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan permodalan berupa hutang dari pihak eksternal daripada perusahaan kecil. Hal ini, memungkinkan perusahaan besar akan memiliki tingkat hutang lebih tinggi daripada perusahaan kecil (Zahro et al., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anjarwati et al., 2022) dan (Zahro et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap struktur modal pada perusahaan asuransi. Kemudian secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan

terdapat pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan asuransi di BEI tahun 2019-2021.

Bagi manajer harus teliti dalam hal memilih komponen pada struktur modal perusahaan dengan mempertimbangkan hal-hal yang dapat memengaruhi struktur modal. Bagi para investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan asuransi harus memastikan ukuran perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan beberapa variabel, sampe, ataupun faktor lainnya dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Anjarwati, S., Risna, A., Bara, S., Sahriani, Z., Revi, S., & Rudy, S. (2022). Peran Profitabilitas , Pertumbuhan Perusahaan , Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Real Estate Setelah Pandemi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5162–5172.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. PT Rajagrafindo Persada.
- Fanny, T., & Hanbo, L. (2022). Struktur Aset , Likuiditas , dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate pada Tahun. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11, 1–15.
- Hertanti, D., & Wardianto, K. (2022). Pengujian Pecking Order Theory dan Trade Off Theory Pada Perusahaan Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020. *Jurnal Kompetitif Bisnis*, 1(7), 390–404.
- MB, F. Z., & Suwitho. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(4), 1–18.
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Sundari, S., Surveyandini, M., Sukma Danuta, K., & Murdijaningsih, T. (2022). Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2020. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2), 275–283. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.11184>
- Nurdiyana, N. A., & Nur, D. I. (2021). Analysis of Company Value on Coal Sub Sector Companies in Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Balance*, 17(1), 12–21. <https://doi.org/10.26618/jeb.v17i2.6433>
- Poetri, A., & Sugijanto. (2022). Pengaruh struktur aset, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 175–181.
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (M. P. Setiyawarni, S.H. (ed.); Cetakan 3.). Alfabeta.
- Zahro, E. O., Hidayati, A. N., Alhada, M., & Habib, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Struktur Aktiva , dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 The Effect of Profitability , Company. *Jurnal Sinar Manajemen*, 09, 315–324.